

DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN TELLOK 1 GALIS BANGKALAN

Yuliana Alfiyatin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ibrohimy, Bangkalan

Email: vivialvi8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis, faktor, model diagnosis kesulitan belajar, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar anak di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan pada mata Pelajaran Matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Responden utama penelitian ini adalah siswa, guru, dan orang tua di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan. Data dianalisis menggunakan metode analisis isi untuk mengidentifikasi pola-pola dalam data yang relevan dengan konsep kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menghadapi berbagai macam kesulitan, seperti kesulitan memahami konsep Matematika yang abstrak, keterampilan komputasi yang terbatas, dan rasa takut atau kecemasan terhadap pelajaran tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ini meliputi lingkungan belajar di sekolah dan di rumah, serta metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut meliputi penyesuaian dengan gaya belajar siswa, mengadopsi pendekatan yang positif dan pemberian motivasi bagi siswa, serta melakukan kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan siswa.

Kata kunci: Diagnosis Kesulitan, Belajar, Matematika

Abstract

This research aims to identify and analyze the types, factors, diagnostic models of learning difficulties, and efforts made to overcome learning difficulties among students at SDN Tellok 1 Galis Bangkalan in the subject of Mathematics. The study employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and document analysis. The primary respondents are students, teachers, and parents at SDN Tellok 1 Galis Bangkalan. Data analysis utilizes content analysis to identify patterns in the data relevant to the concept of learning difficulties and influencing factors. The results indicate that students face various difficulties such as understanding abstract mathematical concepts, limited computational skills, and fear or anxiety towards the subject. Factors influencing these learning difficulties include the learning environment at school and home, as well as teaching methods employed by teachers. Efforts by teachers at the school include adapting to students' learning styles, adopting positive approaches, providing motivation to students, and fostering close collaboration among teachers, parents, and students.

Keywords: *Diagnosis, Learning Difficulties, Mathematics*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental dalam kurikulum pendidikan yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis siswa (Anggreni, 2022). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari Matematika. Kesulitan belajar Matematika ini tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik siswa tetapi juga dapat berdampak pada kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam belajar (Kholil & Zulfiani, 2020).

Diagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika menjadi sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut dan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif (Astuti & Handayani, 2019). Dalam konteks pendidikan, diagnosis kesulitan belajar melibatkan proses identifikasi masalah yang dihadapi siswa, analisis penyebabnya, serta penentuan intervensi yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut (Rofiqi & Rosyid, n.d.).

Kesulitan belajar Matematika dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Arifin, 2020). Faktor internal meliputi masalah kognitif, seperti ketidakmampuan dalam memproses informasi Matematika, kesulitan dalam memahami konsep abstrak, dan keterbatasan dalam kemampuan memori kerja. Selain itu, faktor emosional seperti kecemasan Matematika dan kurangnya motivasi juga berperan dalam menyebabkan kesulitan belajar Matematika. Faktor eksternal meliputi metode pengajaran yang kurang efektif, lingkungan belajar yang tidak mendukung, dan kurangnya dukungan dari keluarga serta teman sebaya (Rosita, 2020).

Diagnosis kesulitan belajar Matematika memiliki posisi yang signifikan guna mengidentifikasi jenis kesulitan yang dihadapi siswa dan mengembangkan strategi intervensi yang tepat (Anggreni, 2022). Melalui diagnosis yang akurat, pendidik dan profesional pendidikan dapat merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa, sehingga dapat membantu mereka mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan prestasi akademis.

Penelitian ini dilakukan di SDN Telok 1 Galis Bangkalan yang merupakan sekolah dasar yang terletak di wilayah pedesaan dengan beragam karakteristik siswa. Di sekolah ini, kesulitan belajar Matematika merupakan fenomena yang cukup umum dan menjadi perhatian penting bagi para pendidik. Banyak siswa yang menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep Matematika dasar, seperti operasi penjumlahan, pengurangan, yang disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya.

Di sekolah ini, guru-guru telah melakukan berbagai upaya untuk mendiagnosis kesulitan belajar Matematika yang dialami siswa. Proses diagnosis ini melibatkan pengamatan langsung di kelas, tes tertulis, dan wawancara dengan siswa serta orang tua. Hasil dari diagnosis ini digunakan untuk merancang intervensi yang tepat, seperti pembelajaran remedial dan penggunaan alat bantu visual (Moh. Hasan, *personal communication*, 2024)

Fenomena kesulitan belajar Matematika di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan menggambarkan pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam mendiagnosis dan mengatasi masalah belajar siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, diharapkan upaya yang dilakukan dapat membantu siswa mengatasi hambatan mereka dan meningkatkan prestasi akademis dalam mata pelajaran Matematika.

Penelitian mengenai kesulitan belajar Matematika telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kesulitan belajar Matematika seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dasar (Ireniza & Subayani, 2023), kecemasan Matematika (Netson & Siti Quratul Ain, 2021), dan rendahnya motivasi belajar (Zain & Rahayu, 2023). Selain itu, penelitian oleh Raupu, Nurdin, & Said, (2023) mengindikasikan bahwa faktor kognitif seperti memori kerja juga berperan penting dalam kesulitan belajar Matematika. Strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif telah diusulkan oleh berbagai peneliti untuk mengatasi masalah ini, termasuk penggunaan teknologi pendidikan, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan pembelajaran yang lebih personal.

Meskipun banyak penelitian telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Matematika, masih terdapat kebutuhan untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai strategi diagnostik yang efektif untuk mengidentifikasi kesulitan tersebut pada tahap awal. Penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan fokus pada pengembangan model diagnosis kesulitan belajar Matematika yang komprehensif, yang tidak hanya mengidentifikasi masalah tetapi juga menyertakan analisis faktor-faktor penyebab dan upaya atau strategi intervensi yang spesifik dan terukur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami konsep kesulitan belajar dan mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan, terutama dalam mata pelajaran Matematika. Fokus utama mencakup analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, baik dari segi internal maupun faktor eksternal. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menguraikan model diagnosis kesulitan belajar dalam mata pelajaran Matematika serta merumuskan upaya intervensi yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan upaya penanganan kesulitan belajar siswa, mendukung peningkatan prestasi akademis mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena kesulitan belajar matematika di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar serta proses diagnosis yang dilakukan oleh guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di dalam kelas untuk melihat langsung interaksi siswa dengan materi pelajaran

dan metode pengajaran guru. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru matematika, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif tentang kesulitan belajar yang dialami siswa dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Dokumentasi seperti hasil tes matematika siswa dan catatan guru juga dikumpulkan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data. Peneliti menyederhanakan dan mengklasifikasikan data yang relevan untuk menggambarkan pola-pola kesulitan belajar dan proses diagnosis yang muncul. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan informasi dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan kemampuan berpikir logis dan analitis pada anak-anak (Husnul Fauzan & Khairul Anshari, 2024). Namun, proses ini tidak selalu berjalan mulus bagi setiap siswa. Berbagai tantangan dapat muncul dalam memahami dan menguasai konsep-konsep matematis dasar, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap materi dengan baik. Dengan memahami akar penyebab dan karakteristik kesulitan ini, kita dapat mengidentifikasi pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif untuk membantu siswa mengatasi tantangan tersebut.

Kesulitan belajar pada dasarnya merujuk pada kondisi di mana siswa mengalami tantangan atau hambatan dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami, menguasai, atau menyelesaikan tugas-tugas akademis dengan efektif (Rofiqi & Rosyid, n.d.). Hal ini mencakup berbagai aspek yang meliputi kompleksitas materi pembelajaran, faktor internal siswa seperti motivasi dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru.

Secara konseptual, kesulitan belajar dapat bervariasi dari individu ke individu dan dari situasi ke situasi. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar meliputi kompleksitas materi yang diajarkan, cara penyampaian yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, serta kurangnya dukungan atau sumber daya yang memadai untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut (Rusmawati, 2021). Misalnya, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika yang abstrak, sementara yang lain mungkin menemui kesulitan dalam mengekspresikan diri secara tertulis.

Kesulitan belajar juga dapat tercermin dalam reaksi emosional siswa terhadap tugas-tugas akademis yang mereka hadapi. Hal ini dapat mencakup perasaan frustrasi, kecemasan, atau bahkan penurunan motivasi dalam belajar (Gafoor & Kurukkan, 2015). Dampak

psikologis dari kesulitan belajar dapat berpengaruh pada percaya diri siswa dan persepsi mereka terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam pendidikan.

Terlepas dari itu, penting untuk memahami bahwa kesulitan belajar bukanlah kondisi yang statis atau satu ukuran cocok untuk semua. Perbedaan individual dalam gaya belajar, tingkat perkembangan kognitif, dan faktor lingkungan yang mempengaruhi proses belajar juga harus dipertimbangkan dalam upaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar (Sholeha, Risnawati, & Habibullah, 2021). Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan berbasis bukti dalam mendukung siswa dengan kesulitan belajar menjadi krusial untuk meningkatkan prestasi akademis dan kesejahteraan psikologis mereka.

Pada konteks ini, kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa. Yulianti menjelaskan bahwa Matematika merupakan disiplin yang memerlukan pemahaman konsep yang kuat serta keterampilan aplikatif yang mendalam. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menginternalisasi konsep-konsep abstrak seperti bilangan, operasi hitung, dan geometri pada tingkat sekolah dasar (Yulianty, 2019). Kesulitan ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika secara efektif.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar matematika meliputi kecocokan dengan gaya belajar individu. Siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda, dengan beberapa lebih responsif terhadap metode visual, seperti representasi grafis atau manipulatif, sementara yang lain lebih nyaman dengan pendekatan verbal atau praktis. Kesesuaian ini dapat mempengaruhi cara siswa menyerap dan mengerti materi Matematika (Farhan & Jumardi, 2023).

Selain itu, motivasi dan tingkat percaya diri juga berperan penting. Siswa yang kurang percaya diri atau merasa cemas terhadap Matematika cenderung mengalami kesulitan dalam mengatasi tantangan belajar (Hamimah & Andriani, 2023). Dukungan dari guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi, serta penggunaan berbagai strategi pengajaran yang efektif, merupakan kunci dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar Matematika mereka.

Melalui pendekatan yang holistik dan inklusif, sekolah dapat lebih efektif dalam mendukung keberhasilan akademis siswa dalam matematika. Identifikasi faktor-faktor individu yang mempengaruhi kesulitan belajar serta penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dapat membantu membangun dasar yang kuat bagi kemampuan matematika siswa di masa depan.

Jenis Kesulitan Belajar di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan dan Faktor yang Mempengaruhinya

Jenis kesulitan belajar yang sering dihadapi di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan adalah kesulitan dalam memahami konsep matematika dasar, khususnya dalam operasi penjumlahan dan pengurangan (Abdurrahman, *personal communication*, 2024). Lebih lanjut, data mengungkap bahwa sebagian besar siswa menghadapi tantangan dalam

menguasai keterampilan dasar ini, yang merupakan fondasi utama untuk memahami matematika lebih lanjut di jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam hal ini, Jean Piaget dalam teori perkembangan kognitifnya menjelaskan bahwa anak-anak mengalami berbagai tahapan dalam perkembangan pemikiran mereka. Pada tahap pra-operasional (2-7 tahun), anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk memanipulasi simbol, tetapi masih terbatas pada pemikiran konkret. Mereka mungkin kesulitan dengan konsep abstrak seperti angka dan operasi matematika. Pada tahap operasional konkret (7-11 tahun), mereka mulai memahami konsep konservasi dan mampu berpikir logis tentang objek yang konkret, tetapi masih kesulitan dengan abstraksi yang lebih tinggi.

Dalam konteks SDN Tellok 1 Galis Bangkalan, kebutuhan untuk meningkatkan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan mendukung, serta penguatan dalam hal pemahaman awal konsep-konsep matematika dasar, menjadi sangat penting (Moh. Hasan, *personal communication*, 2024). Hal ini tidak hanya untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka saat ini, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka dengan lebih baik dalam menghadapi tantangan matematika yang lebih kompleks di masa depan.

Selain itu, Salah satu aspek yang ditemukan adalah bahwa sebagian besar siswa menghadapi kesulitan dalam membangun pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep matematika dasar (Moh. Fauzan, *personal communication*, 2024). Hal ini disebabkan oleh cara pengajaran yang belum sepenuhnya mendukung, di mana beberapa siswa tidak memperoleh pemahaman yang memadai sejak awal, yang menjadi dasar yang penting untuk pemahaman konsep matematika yang lebih kompleks di tingkat berikutnya. Misalnya, kesulitan dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan dapat mencerminkan kurangnya kesempatan untuk berlatih secara intensif atau menggunakan pendekatan yang lebih konkret dalam pengajaran.

Faktor lingkungan juga memainkan peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar ini. Keluarga yang mendukung dengan memberikan bantuan dalam tugas-tugas rumah atau menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi matematika (Moh. Hasan, *personal communication*, 2024). Namun, kurangnya dukungan atau pemahaman dari orang tua terhadap materi yang diajarkan juga dapat menjadi hambatan yang signifikan.

Selain faktor internal dan lingkungan, faktor-faktor psikologis juga mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar matematika dengan efektif (Abdurrahman, *personal communication*, 2024). Misalnya, kecemasan yang terkait dengan kemampuan matematika atau kurangnya rasa percaya diri dalam kemampuan mereka dapat menghambat kemampuan siswa untuk menguasai konsep-konsep matematika dasar dengan baik.

Pitriyani menjelaskan bahwa faktor lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar. Lingkungan yang mendukung, seperti suasana belajar yang kondusif, dukungan keluarga, dan akses ke fasilitas pendidikan yang memadai,

dapat membantu siswa untuk mengatasi hambatan dalam belajar (Sholihah, Iklimatunnajah, Hartanti, & Pitriyani, 2023). Selain itu, Bailen juga menjelaskan bahwa dukungan emosional dari keluarga, seperti dorongan dan motivasi dari orang tua, dapat meningkatkan semangat dan rasa percaya diri siswa (Bailen, Green, & Thompson, 2019).

Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini secara efektif, pendekatan yang holistik dan terkoordinasi diperlukan. Hal ini melibatkan perbaikan dalam kurikulum matematika untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan sesuai dengan gaya belajar siswa dan memperhatikan kebutuhan individual mereka. Selain itu, pelatihan dan dukungan tambahan untuk guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang inklusif dan responsif dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Model Diagnosis Kesulitan Belajar Anak mata pelajaran Matematika di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan

Adapun model diagnosis kesulitan belajar anak dalam mata pelajaran Matematika di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan, dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari kesulitan tersebut. Secara praktis, model tersebut melibatkan beberapa langkah kunci sebagaimana yang akan diuraikan berikut ini;

Pertama, guru mata pelajaran Matematika di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan melakukan evaluasi komprehensif terhadap kemampuan matematika siswa. Hal ini meliputi pengukuran kemampuan dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam konteks yang relevan dengan kurikulum sekolah dasar (Moh. Hasan, *personal communication*, 2024). Tes dan latihan yang dirancang untuk memeriksa pemahaman konsep, keterampilan operasional, dan penerapan dalam situasi nyata membantu dalam menentukan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa.

Chan menjelaskan bahwa pengukuran kemampuan dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam kurikulum sekolah dasar sangatlah penting karena menjadi landasan bagi perkembangan keterampilan matematika siswa. Penjumlahan dan pengurangan adalah keterampilan pertama yang diajarkan, karena membantu siswa memahami hubungan dasar antar angka dan membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi masalah matematika sederhana. Selanjutnya, perkalian dan pembagian diperkenalkan untuk memperluas pemahaman siswa tentang hubungan matematis yang lebih kompleks dan memperkuat kemampuan analitis (Yeh, Cheng, Chen, Liao, & Chan, 2019).

Kedua, guru mata pelajaran Matematika di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan juga melakukan observasi langsung dan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran dapat memberikan wawasan tambahan tentang cara mereka berinteraksi dengan materi matematika (Amiruddin, *personal communication*, 2024). Misalnya, apakah mereka mengalami kesulitan dalam memahami instruksi, menerapkan strategi yang benar, atau menyelesaikan masalah matematika dengan logika yang tepat.

Nielsen menjelaskan bahwa model diagnosis kesulitan belajar melalui observasi adalah pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk mengidentifikasi dan memahami hambatan yang dialami siswa dalam proses belajar mereka (Nielsen & Vinnner, 2023). Model ini berfokus pada pengamatan langsung terhadap perilaku dan interaksi siswa di dalam kelas, serta menganalisis berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi kinerja akademis mereka.

Aspek lain dari pengembangan model diagnosis adalah pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk evaluasi kinerja siswa dalam tes formal, atau tugas rumah. Data ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang tren dan pola yang mungkin menunjukkan area-area spesifik di mana siswa mengalami kesulitan belajar dalam matematika. Analisis data ini membantu dalam menentukan langkah-langkah intervensi yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan mereka.

Dalam konteks ini, model diagnosis merupakan proses pengumpulan data tidak hanya terbatas pada hasil tes formal, ulangan, atau tugas rumah saja. Di samping itu, model ini juga dapat melibatkan observasi langsung terhadap keterlibatan siswa dalam kelas, interaksi sosial mereka, serta respons terhadap metode pengajaran yang digunakan (Sukirman & Amelia, 2023). Data-data tambahan seperti catatan perkembangan individual siswa, evaluasi diri siswa, atau masukan dari orang tua juga dapat menjadi bagian dari proses ini.

Ketiga, setiap guru di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan melakukan kolaborasi antara guru, orang tua. Hal ini dianggap penting dalam proses diagnosis ini. Diskusi yang terbuka dan berkelanjutan tentang kemajuan siswa, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang efektif untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan mereka menjadi kunci untuk pengembangan solusi yang berkelanjutan (Moh. Hasan, *personal communication*, 2024).

Di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan, pendekatan ini dikombinasikan dengan pendekatan individualisasi dalam pengajaran matematika. Mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa dan menyediakan pendekatan yang sesuai, seperti penggunaan alat bantu visual, latihan praktik, atau penguatan konsep dasar secara terstruktur, adalah langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika siswa (Amiruddin, *personal communication*, 2024).

Dengan mengintegrasikan berbagai metode evaluasi dan melibatkan berbagai pihak dalam proses diagnosis dan pengembangan solusi, diharapkan bahwa SDN Tellok 1 Galis Bangkalan dapat lebih efektif dalam mendukung kemajuan matematika siswa secara keseluruhan, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang adil untuk berhasil dalam mata pelajaran ini.

Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Anak pada mata pelajaran Matematika di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan

Upaya mengatasi kesulitan belajar anak pada mata pelajaran Matematika memerlukan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif guna memastikan bahwa setiap siswa dapat mengembangkan pemahaman yang kuat dan keterampilan yang diperlukan (Astuti

& Handayani, 2019). Hal ini karena Matematika tidak hanya menjadi dasar untuk pemahaman konsep-konsep akademik yang lebih kompleks, tetapi juga memiliki dampak yang luas pada kemampuan siswa untuk berkembang secara pribadi dan profesional (Rofiqi & Rosyid, 2020). Ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, mereka sering kali mengalami tantangan dalam mengikuti pelajaran matematika yang lebih tinggi di masa depan.

Dalam konteks ini, guru di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan melakukan upaya serius dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran Matematika. Berikut adalah beberapa upaya yang diterapkan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka:

1. Menyesuaikan pengajaran dengan gaya belajar masing-masing siswa.

Guru di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan melakukan metode dan pola pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa untuk mengatasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran Matematika. Guru-guru di sekolah ini mempraktikkan pendekatan yang sangat personal dalam mengajar, dengan memperhatikan preferensi belajar masing-masing siswa (Amiruddin, *personal communication*, 2024). Mereka menggunakan strategi seperti penggunaan visualisasi untuk siswa yang responsif terhadap gambar dan pendekatan auditif untuk siswa yang lebih baik belajar melalui pendengaran. Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya untuk memahami konsep matematika dengan lebih baik tetapi juga untuk mengatasi tantangan belajar yang mereka hadapi (Abdurrahman, *personal communication*, 2024).

Dalam hal ini Susanti menjelaskan bahwa seorang guru hendaknya menyesuaikan pengajaran dengan gaya belajar masing-masing siswa. Setiap anak memiliki preferensi dan kekuatan dalam cara mereka belajar dan memproses informasi (Susanti, Darmansyah, Naqsyahbandi, & Muktadir, 2024). Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pengajaran, seperti pendekatan visual dengan penggunaan gambar atau manipulatif matematika, pendekatan auditif dengan menjelaskan konsep secara verbal, atau pendekatan kinestetik dengan melibatkan gerakan fisik atau permainan dalam pembelajaran matematika (Huang, Huss, North, Williams, & Boyd-Devine, 2023). Dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan gaya belajar yang paling efektif bagi setiap siswa, mereka dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep-konsep matematika

2. Mengadopsi pendekatan yang positif dan pemberian motivasi bagi siswa.
Di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan, para guru telah mengadopsi pendekatan yang positif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Mereka tidak hanya fokus pada pengajaran konvensional, tetapi juga memberikan motivasi yang kuat kepada siswa-siswa mereka

(Abdurrahman, personal communication, 2024). Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep matematika secara lebih baik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan memberikan dukungan dan dorongan yang berkelanjutan, guru-guru di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan mendorong setiap siswa untuk mengatasi tantangan mereka dan meraih kemajuan yang signifikan dalam pembelajaran (Amiruddin, *personal communication*, 2024).

Dalam hal ini Lin menjelaskan bahwa penting sekali seorang guru untuk mengadopsi pendekatan yang positif dan pemberian dorongan bagi siswa yang menghadapi kesulitan belajar matematika (Lin, Tseng, & Chiang, 2017). Memotivasi siswa untuk terus berusaha dan membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan matematika adalah kunci keberhasilan jangka panjang mereka dalam mata pelajaran ini (Sholeha et al., 2021). Pujian yang tulus atas usaha dan kemajuan mereka dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

3. Kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan siswa

Selain itu, budaya kolaborasi erat antara guru, orang tua, dan siswa menjadi kunci dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan (Amiruddin, *personal communication*, 2024). Guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang aktif dalam mendukung perkembangan setiap siswa. Mereka secara terbuka berkomunikasi dengan orang tua untuk memahami tantangan yang dihadapi siswa di rumah, sehingga strategi pembelajaran di sekolah dapat disesuaikan (Amiruddin, *personal communication*, 2024).

Kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan siswa juga merupakan komponen penting dalam upaya mengatasi kesulitan belajar (Rofiqi & Mansyur, 2019). Guru dapat berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua tentang perkembangan akademik anak mereka, sementara orang tua dapat memberikan dukungan tambahan di rumah dalam bentuk bimbingan atau latihan tambahan (Hermes, Saragih, & Saragih, 2022). Diskusi yang terbuka tentang tantangan yang dihadapi siswa dan strategi yang efektif untuk membantu mereka dapat meningkatkan kualitas dukungan yang diberikan kepada siswa.

Selain itu, orang tua juga berperan penting dengan memantau kemajuan anak-anaknya dan memberikan dukungan di lingkungan belajar di rumah. Mereka turut terlibat dalam mengidentifikasi area-area kesulitan belajar anak dan berkolaborasi dengan guru untuk mencari solusi yang tepat (Hidayat, 2018). Siswa di SDN Tellok 1 Galis Bangkalan didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dengan memanfaatkan bimbingan dan dukungan yang tersedia dari guru dan orang tua untuk mengatasi tantangan dalam memahami konsep Matematika secara efektif.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menghadapi berbagai macam kesulitan dalam mempelajari Matematika. Salah satu kesulitan utama adalah pemahaman terhadap konsep-konsep Matematika yang abstrak seperti penjumlahan dan pengurangan. Siswa juga sering mengalami keterbatasan dalam keterampilan komputasi dasar, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah Matematika secara efektif. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami rasa takut atau kecemasan yang berhubungan dengan pelajaran Matematika, yang dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja belajar mereka. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar ini sangat bervariasi. Lingkungan belajar di sekolah, termasuk kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru dan kecukupan sumber daya pendidikan, memiliki pengaruh yang signifikan. Di rumah, dukungan orang tua dan lingkungan belajar yang kondusif juga berperan penting dalam membentuk sikap dan kepercayaan diri siswa terhadap Matematika. Upaya yang telah dilakukan oleh guru di sekolah sangat beragam dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap Matematika. Penyesuaian dengan gaya belajar individu siswa merupakan langkah penting, karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Pendekatan pengajaran yang positif, seperti memberikan penguatan positif dan motivasi kepada siswa, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka. Selain itu, kolaborasi erat antara guru, orang tua, dan siswa juga menjadi kunci dalam mengidentifikasi masalah belajar secara dini dan menyusun strategi intervensi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Dewi. (2022). Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Materi Relasi Dan Fungsi Pada Siswa Mts Kelas VIII. *Pi: Mathematics Education Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/pmej.v5i1.5282>
- Arifin, M. Fahmi. (2020). Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5). <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.181>
- Astuti, Mardiah, & Handayani, Tutut. (2019). Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(1). <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3284>
- Bailen, Natasha H., Green, Lauren M., & Thompson, Renee J. (2019). Understanding Emotion in Adolescents: A Review of Emotional Frequency, Intensity, Instability, and Clarity. *Emotion Review*, 11(1). <https://doi.org/10.1177/1754073918768878>
- Farhan, Muhammad Naufal, & Jumardi, Jumardi. (2023). Faktor Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Belajar Matematika. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4934>
- Gafoor, K. A., & Kurukkan, A. (2015). Learner and teacher perception on difficulties in learning and teaching mathematics: Some implications. *National Conference on*

Mathematics Teaching- Approaches and Challenges.

Hamimah, & Andriani, Ade. (2023). Analisis tingkat kecemasan siswa pada pembelajaran matematika kelas X Di MAS YMPI Tanjungbalai tahun pembelajaran 2022/2023. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(3), 28–47.

Hermes, Christian Daniel, Saragih, Krissi Wahyuni, & Saragih, Elseria. (2022). Peranan Kerjasama Guru Pkn Dengan Orangtua Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Hutabayu Raja Kabupaten Simalungun. *Jurnal Moralita : Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1). <https://doi.org/10.36985/jurnalnormalita.v3i1.386>

Hidayat, H. Syarif. (2018). Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Religiusitas Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Jagakarsa. *Jurnal Ilmiah WIDYA, Volume 1 N(01)*.

Huang, Xiaoxia, Huss, Jeanine, North, Leslie, Williams, Kirsten, & Boyd-Devine, Angelica. (2023). Cognitive and motivational benefits of a theory-based immersive virtual reality design in science learning. *Computers and Education Open*, 4. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2023.100124>

Husnul Fauzan, & Khairul Anshari. (2024). Studi Literatur: Peran Pembelajaran Matematika Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 163–175. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2802>

Ireniza, Citra, & Subayani, Nataria Wahyuning. (2023). Analysis of Mathematics Learning Difficulties in Addition and Subtraction Material in Class II of SD Negeri 1 Ngumpul. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 13(1), 106–119. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i1.1644>

Kholil, Mohammad, & Zulfiani, Silvi. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2). <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.14>

Lin, Ya Wen, Tseng, Chih Lung, & Chiang, Po Jui. (2017). The effect of blended learning in mathematics course. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(3). <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00641a>

Netson, Bunga Permata Hati, & Siti Quratul Ain. (2021). Factors Causing Difficulty in Learning Mathematics for Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 6(1), 130–138. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>

Nielsen, T. Rune, & Vinnner, Pernille. (2023). Cognitive assessment of literacy learning difficulties in adult non- or low-literate second language learners. *Scandinavian Journal of Psychology*, 64(4). <https://doi.org/10.1111/sjop.12905>

Raupu, Sumardin, Nurdin, K., & Said, Afrisal. (2023). The Analysis of Students '

Learning Difficulties in Mathematics Algebraic Arithmetic Operation. *Sujana (Journal of Education and Learning Review)*, 2(2), 11–26.

Rofiqi & Rosyid, M. Z. (n.d.). *Diagnosis kesulitan belajar pada siswa*. Malang: Literasi Nusantara.

Rofiqi, & Mansyur, M. (2019). Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Membentuk Nilai Religiusitas Anak. *Akademika: Jurnal Pendidikan*, 2(1).

Rofiqi, & Rosyid, Moh. Zaiful. (2020). *Diagnosis kesulitan belajar pada siswa (I)*. Malang: Literasi Nusantara.

Rosita, Tita. (2020). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Smk Bakti Nusantara 666. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p51-60.834>

Rusmawati, Kintan Utari. (2021). Analysis Of Student Learning Difficulties On Number Pattern Material Reviewed From Student Learning Independence. *Mathematics Education Journal*, 5(2), 132–144. <https://doi.org/10.22219/mej.v5i2.17089>

Sholeha, Viona Aida, Risnawati, Risnawati, & Habibullah, Habibullah. (2021). An Analysis of Student Difficulties in Mathematics Learning in terms of Student Mathematical Connection Ability on Pythagoras Theorem. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 9(1). <https://doi.org/10.33394/j-ps.v9i1.3510>

Sholihah, Neneng, Iklimatunnajah, Iklimatunnajah, Hartanti, Fauzia Dewi, & Pitriyani, Pipit. (2023). Identification of Student Learning Difficulties Based on Self, Environment, and Family Aspects in Learning Mathematics at the Elementary School Level. *Educational Insights*, 1(1), 01–09. <https://doi.org/10.58557/eduinsights.v1i1.2>

Sukirman, Dadang, & Amelia, Della. (2023). Assessment of Student Learning Needs Fulfillment and Autonomy in Teacher Teaching Practices. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(1). <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i1.56362>

Susanti, Atika, Darmansyah, Ady, Naqsyahbandi, Fajar, & Muktadir, Abdul. (2024). Analyzing student learning style profiles for differentiated learning in merdeka curriculum in elementary schools. In *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Vol. 14).

Yeh, Charles Y. C., Cheng, Hercy N. H., Chen, Zhi Hong, Liao, Calvin C. Y., & Chan, Tak Wai. (2019). Enhancing achievement and interest in mathematics learning through Math-Island. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s41039-019-0100-9>

Yulianty, Nirmalasari. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7530>

Zain, Aufa, & Rahayu, Nina. (2023). Systematic Literature Review: Factors Causing Low Students' Interest in Learning Mathematics. *Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 11(1), 105–118. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v11i1.8333>